BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sebagian besar peserta didik memiliki konsep diri positif, yang berarti peserta didik telah paham akan dirinya sendiri, memiliki pengetahuan, penilaian, dan pengharapan tentang diri secara positif baik mengenai diri dasar, diri sosial, dan diri ideal yang masing-masingnya mencakup penilaian fisik, psikis, dan sikap.

Ditinjau berdasarkan aspek, pada aspek fisik, psikis, dan sikap menunjukkan berada pada kategori positif.

Pencapaian konsep diri peserta didik laki-laki lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik perempuan.

Program hipotetik bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan konsep diri peserta didik dengan struktur program yaitu: 1) rasional; 2) deskripsi kebutuhan; 3) tujuan; 4) prosedur teknik modeling; 5) rencana operasional; 6) pengembangan satuan layanan; dan 7) evaluasi. Program yang tersusun merupakan program bimbingan kelompok yang dilakukan melalui teknik modeling, yaitu *live modeling* dan *symbolic modeling*. Program ditujukan untuk peserta didik yang terindikasi memiliki konsep diri negatif sebagai upaya mengubah konsep diri negatif menjadi konsep diri positif, selain itu berperan juga untuk pemeliharaan konsep diri positif bagi peserta didik lainnya. Program yang disusun diharapkan dapat membantu peserta didik memiliki konsep diri positif dengan karakteristik sikap optimis yang ditandai dengan segala tindakannya yang terencana, penuh keyakinan dan percaya diri yang ditandai dengan mempersiapkan diri ketika menghadapi ulangan atau ujian, segala sesuatu dipersiapkan dengan baik mulai dari berpenampilan yang rapi, bergaya pakaian yang sopan, penguasaan materi atau topik pembicaraan dipelajari dengan baik, mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan merasa bangga serta puas dengan diri dan kehidupannya yang ditandai dengan memiliki rencana dan cita-cita yang jelas dan spesifik untuk menggapai masa depan yang lebih baik

dan penuh rasa sukur dengan tetap menjalankan ibadah sesuai kepercayaan, mampu mengambil dan memandang secara positif baik itu suatu kegagalan ataupun kekecewaan yang dialaminya yang ditandai dengan lebih mempersiapkan diri lebih baik untuk mengantisipasi kegagalan dan tetap berusaha yang terbaik, serta menanggapi secara positif segala bentuk penilaian dari lingkungan seperti kritikan maupun pujian.

B. Rekomendasi

1. Bagi guru BK atau konselor sekolah

Upaya meningkatkan konsep diri peserta didik dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan dasar dengan cara bimbingan kelompok bagi peserta didik yang memiliki konsep diri positif, dan memberikan layanan responsif bagi peserta didik yang memiliki konsep diri negatif. Guru BK dapat mengagendakan secara terprogram pemberian layanan melalui teknik modeling untuk meningkatkan konsep diri. Langkah awal yang dapat dilakukan guru BK dengan melakukan identifikasi kasus melalui angket konsep diri, setelah itu pengelompokan kategori konsep diri positif dan negatif dan dilanjutkan dengan penyusunan program berdasarkan teknik modeling. Langkah selanjutnya yakni pembentukan kelompok yang dapat dilakukan secara tunjuk atau pembentukan kelompok melalui simulasi permainan. Bimbingan kelompok dan konseling melalui teknik modeling yang diaplikasikan dapat berupa *symbolic* maupun *live modeling* atau bahkan melakukannya secara bersamaan. *Symbolic modeling* dilakukan dengan cara memberikan model yang bersumber dari materi, baik itu materi yang berupa cuplikan film atau cerita. *Live modeling* dilakukan secara langsung disampaikan dari model atau objek hidup. Konten materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Bagi sekolah

Permasalahan konsep diri pada peserta didik kerap terjadi salah satunya karena pengaruh lingkungan di sekolah. Untuk itu perlu lebih memperhatikan

perkembangan konsep diri peserta didik oleh seluruh unsur, seperti kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, peserta didik (peran teman sebaya), orang tua, akademisi, budayawan, tokoh agama dan tokoh masyarakat, untuk mensosialisasikan gagasan, konsep dan tujuan dari pelaksanaan program untuk meningkatkan konsep diri. Menciptakan suasana atau lingkungan untuk meningkatkan konsep diri baik itu pada KBM dan diluar KBM. Pada proses pembelajaran semua guru membiasakan peserta didik untuk saling memberikan masukan mengenai konsep diri setiap peserta didik agar peserta didik dapat merubah persepsi dirinya menjadi lebih baik, dengan memberikan pujian atas hal-hal baik dan memberikan motivasi positif, dan setiap peserta didik maupun guru tidak diperkenankan memberikan ledakan atau labeling negatif. Program diluar KBM dapat berupa slogan dalam poster, kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pengajian atau pengkajian bulanan untuk para peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Keterbatasan yang tidak dapat dipisahkan atas penyusunan skripsi ini, maka perlunya merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang serupa dan dengan pendekatan serupa, yaitu:

- a) Peneliti selanjutnya dapat mengujicobakan secara langsung penggunaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling yang dikaji dalam berbagai aspek.
- b) Menguji dan meneliti keefektivan bimbingan kelompok melalui teknik modeling pada jenjang SD atau MI, SMP atau MTs, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi serta melakukan kontrol terhadap faktor-faktor tertentu selama melaksanakan penelitian.
- c) Melakukan intervensi atau penanggulangan peserta didik untuk meningkatkan konsep diri dapat mengembangkan melalui pendekatan lainnya, seperti menggunakan teknik restrukturisasi kognitif, *self instuction*, atau teknik lainnya.